



Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan

The Relationship Between Workload and Work Fatigue Among Inpatient Unit Nurses at Malahayati Islamic Hospital in Medan

Sakina Sumantri^{1*}, Tri Niswati Utami², Delfriana Ayu Astuty³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between workload and work fatigue experienced by nurses in the Inpatient Installation of Malahayati Islamic Hospital Medan. The method used in this research is a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample was taken from 71 nurses working in the installation, using purposive sampling techniques. Data were collected through a questionnaire measuring the workload and fatigue levels of the nurses. Data analysis was conducted using univariate and bivariate tests. The results indicate a significant relationship between workload and work fatigue, where higher workloads correspond to greater fatigue levels experienced by the nurses. These findings emphasize the importance of optimal workload management to enhance the well-being of nurses and the quality of healthcare services in hospitals..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja yang dialami oleh perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel diambil dari 71 perawat yang bekerja di instalasi tersebut, menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur beban kerja dan tingkat kelelahan perawat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji univariat dan uji bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelelahan kerja, di mana semakin tinggi beban kerja, semakin besar tingkat kelelahan yang dirasakan oleh perawat. Temuan ini menekankan pentingnya manajemen beban kerja yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan perawat dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Keywords : *Workload, work fatigue, nurses, inpatient, hospital*

Kata Kunci : *Beban kerja, kelelahan kerja, Perawat, rawat inap rumah sakit*

Correspondence : Sakina Sumantri
Email : sakinasumantri@gmail.com

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Mereka menjadi garda terdepan dalam mendiagnosis, merawat, dan mengobati pasien yang membutuhkan. Selain itu, tenaga kesehatan juga bertanggung jawab dalam upaya preventif seperti edukasi kesehatan, vaksinasi, serta kegiatan promosi kesehatan lainnya untuk mencegah penyebaran penyakit. Dalam situasi krisis seperti pandemi, peran mereka semakin esensial karena selain melakukan perawatan langsung, mereka juga menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya oleh masyarakat dalam menghadapi kondisi kesehatan yang berubah-ubah.

Perawat adalah seorang profesional di bidang kesehatan yang memiliki kewenangan khusus untuk merawat pasien dalam berbagai kondisi, baik fisik maupun mental. Mereka memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan perawatan langsung kepada pasien, yang meliputi pemantauan kondisi, pemberian obat, dan membantu dalam proses penyembuhan. Selain itu, perawat juga berfungsi sebagai pendukung emosional bagi pasien dan keluarganya, serta bertindak sebagai penghubung antara pasien dengan dokter dan tenaga medis lainnya untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang optimal.

Beban kerja perawat sering kali meliputi berbagai tugas yang memerlukan ketelitian dan kesabaran tinggi, seperti melakukan pemantauan rutin terhadap pasien, memberikan obat, serta menangani administrasi medis. Perawat juga harus siap dalam menangani situasi darurat dan menghadapi berbagai tantangan, seperti menangani pasien dengan kebutuhan yang berbeda-beda dalam waktu yang singkat. Tugas-tugas ini sering kali menuntut energi fisik dan mental yang tinggi, sehingga beban kerja perawat menjadi cukup berat, terutama dalam kondisi di mana jumlah tenaga perawat tidak memadai.

Beban kerja perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jumlah pasien, kompleksitas kondisi kesehatan yang dihadapi,

serta ketersediaan sumber daya medis dan fasilitas pendukung. Jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan kebutuhan pasien juga memperberat beban kerja perawat. Selain itu, faktor-faktor seperti tuntutan administratif, tuntutan peran, serta lingkungan kerja yang kurang kondusif dapat memperburuk kondisi ini, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas pelayanan yang diberikan oleh perawat.

Tingginya beban kerja yang harus ditanggung oleh perawat dapat menyebabkan kelelahan kerja, baik secara fisik maupun mental. Kelelahan ini sering kali timbul akibat dari tekanan yang terus-menerus tanpa cukupnya waktu untuk beristirahat atau melepaskan stres. Kondisi ini tidak hanya mengurangi kualitas hidup perawat, tetapi juga memengaruhi kualitas layanan yang diberikan, karena perawat yang kelelahan cenderung kurang fokus dan kurang tanggap dalam menghadapi kebutuhan pasien.

Beban kerja yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja pada perawat. Semakin berat beban kerja yang harus dihadapi, semakin tinggi pula risiko terjadinya kelelahan. Kelelahan ini dapat berdampak negatif pada kemampuan perawat dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan beban kerja sering kali menyebabkan perawat mengalami tekanan mental, kehilangan motivasi, dan akhirnya kelelahan, yang dapat berdampak pada performa mereka dalam memberikan perawatan kepada pasien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah perawat di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, ditemukan bahwa beban kerja yang tinggi sering kali mengakibatkan mereka mengalami kelelahan fisik dan mental. Para perawat menyatakan bahwa tingginya jumlah pasien, serta keterbatasan waktu dan sumber daya, membuat mereka sering kali harus bekerja lebih keras dari biasanya. Kondisi ini menyebabkan beberapa dari mereka mengalami stres dan kelelahan yang berkepanjangan. Mereka juga mengungkapkan perlunya dukungan yang lebih baik, baik dalam hal jumlah tenaga kerja maupun fasilitas pendukung, agar mereka dapat bekerja dengan lebih optimal dan memberikan perawatan terbaik bagi pasien.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik yang menggunakan pendekatan cross sectional. Pelaksanaan penelitian berlangsung di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, dengan pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, yang berjumlah 71 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner beban kerja dari Nursalam (2017) dan kuesioner kelelahan kerja dari alat ukur perasaan kelelahan kerja (KAUPK2). Kuesioner beban kerja terdiri dari 13 pertanyaan yang menggunakan skala Likert untuk jawabannya. Kategori beban kerja dibagi menjadi tiga: beban kerja ringan (skor 13-25), beban kerja sedang (skor 26-38), dan beban kerja berat (skor 39-52). Sedangkan kuesioner kelelahan kerja memiliki 17 pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala Guttman, yang dikategorikan menjadi kurang lelah (skor <23), lelah (skor 23-31), dan sangat lelah (skor >31).

Uji validitas instrumen beban kerja menunjukkan rentang nilai r-hitung antara 0,480-0,899 dengan reliabilitas $\alpha=0,929$. Hasil uji validitas kuesioner kelelahan kerja dengan 17 pernyataan menunjukkan seluruh pernyataan valid dengan rentang nilai r-hitung antara 0,511-0,702, melebihi nilai r-tabel yaitu 0,468. Nilai reliabilitas yang diperoleh adalah 0,911, yang lebih besar dari 0,6, sehingga dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, semua pernyataan dalam kuesioner ini dapat digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS untuk menguji hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi Square. Uji univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel, sedangkan uji bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat.

HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik beban kerja dan kelelahan kerja meliputi usia, lama bekerja, jenis kelamin, dan pendidikan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakterteistik responden

Variabel	n	Persentase
Usia		
Mean: 29 Med: 27 Mod: 26 Min: 21 Max: 48		
Lama bekerja		
Mean: 5 Med: 4 Mod: 2 Min: 1 Max: 23		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	14,1%
Perempuan	61	85,9%
Pendidikan		
D II Kebidanan	14	19,7
D III Keperawatan	37	52,1
S1 Keperawatan	20	28,2
Total	71	100%

Penelitian ini melibatkan 71 perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Responden memiliki variasi usia dengan rentang 21 hingga 48 tahun, di mana usia rata-rata mereka adalah 29 tahun, dengan median 27 tahun dan nilai modus 26 tahun. Dalam hal pengalaman kerja, lama bekerja berkisar antara 1 hingga 23 tahun, dengan rata-rata 5 tahun, median 4 tahun, dan modus 2 tahun. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan yang berjumlah 61 orang atau 85,9%, sedangkan laki-laki sebanyak 10 orang atau 14,1%. Tingkat pendidikan yang dimiliki para perawat ini juga beragam, di mana sebagian besar (52,1%) memiliki pendidikan D III Keperawatan, disusul oleh perawat dengan pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 28,2%, dan sisanya 19,7% berpendidikan D II Kebidanan. Jumlah keseluruhan responden ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif terkait dengan variasi demografis yang mungkin memengaruhi hubungan antara beban kerja dan tingkat kelelahan kerja yang mereka alami.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat dari distribusi responden mengenai responden yang mengalami beban kerja ringan menunjukkan sebanyak 3 orang (4%) dan juga responden beban kerja sedang sebanyak 21 orang (30%) dan responden dengan beban kerja berat sebanyak 47 orang (66%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan beban kerja

Beban kerja	n	%
Ringan	3	4%
Sedang	21	30%
Berat	47	66%
Total	71	100%

Pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, distribusi kelelahan kerja di antara para perawat di Instalasi Rawat Inap dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara beban kerja dan tingkat kelelahan kerja yang dialami. Berdasarkan hasil distribusi responden, sebanyak 24% (17 perawat) dikategorikan sebagai "kurang lelah," menandakan mereka mengalami kelelahan dalam level yang lebih ringan. Kemudian, 58% (41 perawat) termasuk dalam kategori "lelah," yang berarti sebagian besar perawat mengalami kelelahan kerja pada tingkat menengah. Sedangkan, 18% (13 perawat) berada dalam kategori "sangat lelah," menunjukkan bahwa sebagian kecil perawat mengalami kelelahan pada tingkat yang lebih tinggi atau parah. Data ini mengilustrasikan bahwa mayoritas responden menghadapi kelelahan kerja dalam tingkat sedang, sedangkan hanya sebagian kecil yang mengalami kelelahan ringan atau berat. Analisis ini penting untuk mengevaluasi pengaruh beban kerja terhadap kesejahteraan fisik dan mental perawat dalam lingkungan kerja.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kelelahan kerja

Kelelahan kerja	n	%
Kurang lelah	17	24%
Lelah	41	58%
Sangat lelah	13	18%
Total	71	100%

Berdasarkan tabel 3 di ketahui bahwa variabel beban kerja berhubungan secara signifikan dengan kelelahan kerja pada perawat ($p\text{-value}=0,017$) uji yang digunakan untuk menentukan hubungan 2 variabel ini adalah uji chi square, berhubungan jika $p\text{-value} < 0,05$ dan tidak berhubungan jika $> 0,05$.

Berdasarkan pada tabel 4. Menunjukkan bahwa perawat dengan beban kerja kategori berat mengalami kelelahan kerja kategori sangat Lelah sebanyak 8 orang (17%) dan pada perawat beban kerja kategori berat mengalami kelelahan kerja kategori lelah sebanyak 27 orang (57,4%) pada perawat dengan beban kerja kategori berat mengalami kelelahan kerja kategori kurang lelah sebanyak 12 orang (25,5%). Perawat dengan beban kerja kategori sedang mengalami kelelahan kerja kategori sangat Lelah sebanyak 5 orang (23,8%) dan pada beban kerja kategori sedang mengalami kelelahan kerja kategori Lelah sebanyak 14 orang (66,7%) pada beban kerja kategori sedang mengalami kelelahan kerja kurang lelah sebanyak 2 orang (9,5%).

Pada perawat beban kerja kategori ringan mengalami kelelahan kerja kategori sangat Lelah sebanyak 0 orang (0,0%) pada beban kerja kategori ringan mengalami kelelahan kerja kategori Lelah sebanyak 0 orang (0,0%) pada beban kerja kategori ringan mengalami kelelahan kerja kategori kurang Lelah sebanyak 3 orang (100,0%).

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Variabel	Kelelahan Kerja			Total	P value
	Sangat Lelah	Lelah	Kurang Lelah		
Berat	8 (17%)	27 (57,4%)	12 (25,5%)	47 (66,2%)	0,017
Sedang	5 (23,8%)	14 (66,7%)	2 (9,5%)	21 (29,6%)	
Ringan	0 (0,0%)	0 (0,0%)	3 (100,0%)	3 (4,2%)	

PEMBAHASAN

Hubungan antara beban kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kelelahan seiring dengan bertambahnya beban kerja. Dari data yang disajikan, beban kerja yang berat cenderung berhubungan dengan tingkat kelelahan yang lebih tinggi, dengan rincian bahwa 17% perawat mengalami kelelahan sangat lelah, 57,4% merasa lelah, dan 25,5% kurang lelah. Sementara itu, pada beban kerja sedang, persentase perawat yang merasa lelah lebih tinggi, yaitu 66,7%, namun tingkat kelelahan sangat lelah dan kurang lelah masing-masing sebesar 23,8% dan 9,5%. Pada kelompok dengan beban kerja ringan, tidak ditemukan perawat yang mengalami tingkat kelelahan tinggi, dengan seluruhnya (100%) berada pada kategori kurang lelah. Berdasarkan analisis dengan uji statistik, diperoleh nilai p sebesar 0,017, yang mengindikasikan hubungan signifikan antara beban kerja dan kelelahan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berat beban kerja yang dihadapi, semakin besar kemungkinan perawat mengalami kelelahan fisik maupun mental di lingkungan kerja tersebut.

Beban kerja dapat dipahami sebagai keseluruhan tuntutan atau tekanan yang diterima oleh individu dalam konteks profesionalnya, baik secara fisik maupun mental, ketika menjalankan tugas atau tanggung jawab yang diberikan. Secara lebih

khusus, beban kerja mencakup serangkaian tugas dan kewajiban yang perlu diselesaikan dalam waktu dan standar tertentu, di mana faktor seperti kompleksitas tugas, intensitas pekerjaan, serta ketersediaan waktu dan sumber daya menjadi elemen penting yang mempengaruhi tingkat beban kerja tersebut. Beban kerja sering kali dibedakan dalam dua aspek utama, yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik mengacu pada tuntutan aktivitas fisik seperti kekuatan, stamina, dan daya tahan tubuh yang diperlukan, sedangkan beban kerja mental berfokus pada aspek kognitif, meliputi pemrosesan informasi, konsentrasi, pengambilan keputusan, serta kemampuan untuk berpikir analitis dan kritis dalam menghadapi permasalahan pekerjaan. Beban kerja juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan kerja, struktur organisasi, serta budaya perusahaan yang menuntut efisiensi dan produktivitas. Semakin tinggi intensitas atau tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat beban kerja yang dirasakan, yang berpotensi berdampak pada kinerja, produktivitas, dan kesejahteraan karyawan dalam jangka panjang.

Kelelahan kerja merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang dialami seseorang akibat dari akumulasi tekanan dan tuntutan pekerjaan yang melebihi kapasitas fisik dan mental individu tersebut. Kelelahan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kelelahan fisik yang ditandai dengan rasa lelah, lesu, dan penurunan stamina tubuh, maupun kelelahan mental yang dapat mengakibatkan berkurangnya konsentrasi, kehilangan motivasi, serta menurunnya kemampuan kognitif dalam menyelesaikan tugas. Kelelahan kerja bukan hanya hasil dari aktivitas

yang memerlukan tenaga fisik berlebihan, tetapi juga aktivitas mental yang terus-menerus dan memerlukan fokus tinggi, terutama dalam pekerjaan yang melibatkan pengambilan keputusan kritis, pemecahan masalah kompleks, atau lingkungan kerja yang penuh tekanan dan tuntutan waktu. Tanda-tanda kelelahan kerja dapat bervariasi, mulai dari perubahan suasana hati, gangguan tidur, hingga penurunan kinerja kerja. Kelelahan kerja juga sering dihubungkan dengan kondisi burnout, yaitu kelelahan kronis yang muncul karena tekanan pekerjaan berkepanjangan tanpa adanya pemulihan yang memadai, yang dapat berdampak serius pada kesehatan mental dan fisik individu. Kelelahan ini dapat mengakibatkan penurunan produktivitas, meningkatkan risiko kecelakaan kerja, serta menurunkan kualitas hidup karyawan di luar lingkungan pekerjaan.

Hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja sangat erat, di mana peningkatan beban kerja umumnya berkorelasi positif dengan meningkatnya risiko terjadinya kelelahan pada karyawan. Beban kerja yang terlalu tinggi atau terus meningkat dapat memicu kondisi stres yang berlebihan dan berlanjut, menguras energi fisik dan mental individu, serta memperlambat proses pemulihan tubuh dari aktivitas harian. Ketika beban kerja tidak diimbangi dengan waktu istirahat yang cukup, kemampuan tubuh untuk pulih secara optimal berkurang, sehingga potensi untuk mengalami kelelahan, baik secara fisik maupun mental, menjadi lebih tinggi. Kelelahan akibat beban kerja yang berat sering kali mempengaruhi efektivitas individu dalam bekerja, mengurangi ketelitian, serta menurunkan daya konsentrasi, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap kualitas hasil kerja.

Beban kerja yang tinggi juga meningkatkan risiko burnout, di mana individu merasa lelah secara emosional, tidak lagi bersemangat, dan bahkan merasa terasing dari pekerjaan. Dalam jangka panjang, hubungan negatif antara beban kerja yang berlebihan dan kelelahan kerja dapat memicu penurunan produktivitas, meningkatkan tingkat absensi, bahkan mendorong individu untuk mempertimbangkan meninggalkan pekerjaan. Oleh karena itu, pengaturan beban kerja yang proporsional, didukung dengan program kesejahteraan kerja dan kesempatan untuk istirahat yang memadai, menjadi penting dalam mencegah terjadinya kelelahan kerja yang berpotensi mengganggu kinerja organisasi secara keseluruhan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, terdapat korelasi antara beban kerja dengan tingkat kelelahan pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, di mana peningkatan beban kerja cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kelelahan. Data menunjukkan bahwa pada beban kerja berat, tingkat kelelahan perawat lebih tinggi dengan rincian 17% perawat mengalami kelelahan yang sangat lelah, 57,4% merasa lelah, dan 25,5% berada pada tingkat kurang lelah. Pada beban kerja sedang, persentase perawat yang merasa lelah naik menjadi 66,7%, sementara yang sangat lelah dan kurang lelah tercatat masing-masing 23,8% dan 9,5%. Di sisi lain, perawat dengan beban kerja ringan seluruhnya berada dalam kategori kurang lelah (100%) dan tidak ada yang mengalami kelelahan tinggi. Uji statistik menunjukkan hasil signifikan dengan nilai p sebesar 0,017, menegaskan bahwa semakin berat beban kerja, semakin tinggi pula kemungkinan perawat mengalami kelelahan fisik dan mental di lingkungan kerjanya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua responden yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hyeonmi Cho 1 LMS 1. Nurse Fatigue And Nurse, Patient Safety, And Organizational Outcomes: A Systematic Review. West J Nurs Res. 2021 Feb 8;
- [2] Ance Siallagan1 Rpidew. Hubungan beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat di ruangan rawat inap rumah sakit santaelisabeth medan. Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan. 2019 May;Vol.1, No.1,.
- [3] Sihombing EDJ, Girsang E, Siregar SD. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan). 2021 May 11;6(2):137.
- [4] Ahmad Y, Tewal B, Taroreh RN. Pengaruh stres kerja , beban kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. FIF Group. Vol. 7, Pengaruh... 2811 Jurnal EMBA. 2019.
- [5] Azadi Majmmrf. Evaluation Of Nurses' Workload In The Intensive Care Unit, Neonatal Intensive Care Unit And Coronary Care Unit: An Analytical Study. Journal Of Clinical & Diagnostic Research. 2020;Vol 14(11).
- [6] Nuraeni H, Muryani A, Kedokteran Gigi F, Padjadjaran U. Analisis Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Padjadjaran Tahun 2018. Vol. 4, 164 JSK. 2019.
- [7] Utami T.N. Manajemen Stress Kerja Suatu Pendekatan Integrasi Sains Dan Islam. Grup Merdeka Kreasi; 2022.
- [8] Dame Maria Pakpahan, Fitriany Suangga, Rizki Sari Utami. Hubungan Karakteristik Perawat Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan. 2023 Nov 17;4(1):10–27.
- [9] Ferusgel Agnes, Hernike Napitupulu L, Perdana Putra Fakultas Kesehatan Masyarakat R, Kesehatan Helvetia I. Faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada perawat di rsu mitra medika tanjung mulia medan. Vol. 7. 2022.
- [10] Nurjannah W, Muchtar F, Ade Prianti I, Kesmas P, Kesehatan Masyarakat F, Halu Oleo Kendari U, Et Al. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang IGD Dan ICU BLUD RS Benyamin Guluh Kab. Kolaka Tahun 2023 Factors Associated With Work Fatigue Of Nurses In IGD And ICU Rooms BLUD RS Benyamin Guluh Kolaka Regency In 2023 Indexing Abstract. Vol. 2. 2023.
- [11] Burnout AH, Kerja DB, Kesehatan J, Perdana S, Hubungan Burnout A, Beban D, Et Al. Analisis Relationship Burnout And Work Loads Nurse in Pekan Baru Medical Center Hospital. JKSP. 2020;3(2).
- [12] Handayani P, Hotmaria N, Studi Kesehatan P. Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Indonesian Journal Of Nursing Health Science ISSN. 2021;6(1):1–5.
- [13] Wahyuningsih S, Ali Maulana M, Ligita T, Studi Keperawatan P, Kedokteran F. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan diruangan rawat inap literature review.
- [14] Marbun MNS. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2018. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU). 2019;
- [15] Tenggor D, Pondaag L, Program RSH, Keperawatan SI, Kedokteran Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum gmim pancaran kasih manado. Vol. 7. 2019 May.
- [16] Egla Taruk Lembang, Andreas Umbu Roga, Marilyn Susanti Junias. Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. 2023 Oct 30;2(4):956–65.

- [17] Nurul Latief M, Winda Lestari P, Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja P, Binawan Korespondensi . Hubungan beban dan jam kerja dengan kelelahan kerja pada radiografer rs st. carolus Binawan Student Journal. 2019;1(3).
- [18] Mulfiyanti D, Muis M, Rivai F, Kesker B, Masyarakat K, Hasanuddin U, Et Al. Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di R sudtenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018 Relationship Work Stres And Workload With Work Fatigue On Nurses At Tenriawaru Hospital Class B District Bone Year 2018. Vol. 4, JURNAL MKMI. 2019.
- [19] Meutia, Kardinah Indrianna, Bintang Narpati, J. L. Surya, Kencana No, and Pamulang Tangerang Selatan -Banten. 2021. "JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Kontribusi Beban Kerja Dan Insentif Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Perusahaan Manufaktur Prodi Magister Manajemen & Forkamma UNPAM." 5(1).